

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Tiongkok melakukan diplomasi kuasi-mediasi dalam konflik Arab Saudi dan Iran karena memiliki kepentingan komersial yang tinggi, jangkauan pengaruh yang sedang, dan kesulitan penyelesaian konflik yang sedang. Kepentingan komersial merupakan kepentingan inti yang bersifat nyata dan mendesak karena berkaitan dengan keberlanjutan modernisasi Tiongkok. Kepentingan komersial yang dimiliki Tiongkok di Arab Saudi dan Iran yaitu menjaga stabilitas harga dan mengamankan pasokan minyak, menjaga keseimbangan kekuatan untuk mencegah minyak yang dimiliki Arab Saudi dimonopoli oleh Amerika Serikat, serta menjaga stabilitas kawasan dan mencegah gejolak politik yang dapat membahayakan investasi Tiongkok di sektor hulu dan hilir industri minyak Arab Saudi dan Iran. Sebagian besar pasokan minyak Tiongkok diperoleh dari Arab Saudi dan Iran sehingga konflik yang berkelanjutan antara kedua negara dapat mengancam stabilitas harga dan pasokan minyak yang mengalir ke Tiongkok.

Jangkauan pengaruh merupakan sumber daya yang dimiliki oleh mediator yang dapat digunakan untuk menekan atau mempengaruhi preferensi pihak-pihak yang berkonflik. Pengaruh yang dimaksud dapat berupa pengaruh ekonomi atau pengaruh politik. Jangkauan pengaruh ekonomi politik Tiongkok terhadap Arab Saudi dan Iran dapat dianalisis melalui beberapa aspek seperti perdagangan internasional, BRI, dan kemitraan strategis komprehensif. Tiongkok merupakan mitra dagang terbesar Arab Saudi dan Iran selama bertahun-tahun sehingga kedua

negara memiliki ketergantungan perdagangan yang tinggi kepada Tiongkok untuk mengekspor minyak dan mengimpor kebutuhan dalam negerinya. Berkaitan dengan BRI, Arab Saudi membutuhkan investasi Tiongkok untuk mendukung pelaksanaan Saudi Vision 2030 sedangkan Iran membutuhkan investasi Tiongkok untuk membangun infrastruktur dalam negerinya. Berkaitan dengan kemitraan strategis komprehensif, Arab Saudi berusaha meningkatkan kerjasama dengan Tiongkok di berbagai bidang sedangkan Iran berusaha meningkatkan kerjasama sekaligus mendapatkan dukungan politik dari Tiongkok di forum internasional.

Kesulitan penyelesaian konflik merupakan indikator yang digunakan untuk menghindari resiko kegagalan mediasi. Kesulitan penyelesaian konflik antara Arab Saudi dan Iran berada di tingkat sedang karena kedua pihak memiliki kesediaan untuk menyelesaikan konflik. Arab Saudi dan Iran sebelumnya telah melakukan 4 putaran pembicaraan yang difasilitasi oleh Irak dan Oman. Diplomasi kuasi-mediasi Tiongkok dalam konflik Arab Saudi dan Iran meningkat dari interseksi terbatas menjadi keterlibatan proaktif. Pada tingkat interseksi terbatas, Tiongkok melakukan *shuttle diplomacy* melalui kunjungan pejabat tingkat rendah sehingga tidak berdampak signifikan terhadap penyelesaian konflik Arab Saudi dan Iran. Sedangkan pada tingkat keterlibatan proaktif, Tiongkok bersedia menjadi tuan rumah dan memfasilitasi mediasi antara Arab Saudi dan Iran sehingga menghasilkan pemulihan hubungan diplomatik antara kedua negara.

4.2. Saran

Diplomasi kuasi-mediasi Tiongkok di kawasan MENA didorong oleh 4 faktor. Akan tetapi, penelitian ini hanya dapat menganalisis 3 faktor pendorong

Tiongkok melakukan diplomasi kuasi-mediasi dalam konflik Arab Saudi dan Iran yaitu relevansi kepentingan komersial, jangkauan pengaruh, dan kesulitan penyelesaian konflik. Maka dari itu, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menganalisis adanya konsensus kekuatan besar sebagai salah satu faktor pendorong Tiongkok melakukan diplomasi kuasi-mediasi dalam konflik Arab Saudi dan Iran.